

KESALAHAN BERBAHASA BIDANG EJAAN PADA KARANGAN SISWA DAN KAITANNYA DENGAN BAHAN AJAR TEKS DESKRIPSI KELAS VII SMP

¹Etik Nugraheni, ²Sudarmini

¹Mahasiswa Universitas Ahmad Dahlan
etknugraheni01@gmail.com

²Dosen Universitas Ahmad Dahlan
sudarmini@pbsi.uad.ac.id

ABSTRAK

Kesalahan ejaan sering ditemukan hingga saat ini adalah penulisan pada kata hubung, penggunaan huruf kapital, dan penggunaan tanda titik dan koma. Pada dasarnya kesalahan ini bukan karena tipografi namun melainkan semata-mata karena kurangnya memperdalam pengetahuan ejaan Bahasa Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan kesalahan berbahasa bidang ejaan pada karangan siswa, (2) Mendeskripsikan keterkaitan kesalahan berbahasa bidang ejaan dengan bahan ajar teks deskripsi kelas VII SMP. Jenis penelitian ini menggunakan deksriptif kualitatif. Metode dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode simak dengan teknik dasar sadap dan teknik lanjutan simak bebas libat cakap (SBLC) dan catat dengan alat bantu kartu data dan tabulasi data. Metode dan teknik analisis data yaitu metode padan ortografis. Hasil penelitian menunjukkan terdapat bentuk kesalahan ejaan yang ditemukan terdapat 2, yaitu: (1) kesalahan penggunaan huruf dan penggunaan tanda baca. Kesalahan penggunaan huruf terdapat 3 kategori yaitu: huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama awal kalimat sebanyak 36 data, huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama nama geografi sebanyak 1 data, dan huruf kapital digunakan untuk nama geografi yang menyatakan asal daerah sebanyak 1 data, (2) kesalahan penggunaan tanda baca pada karangan siswa terdapat 4 kategori yaitu: tanda titik sebanyak 28 data, tanda koma sebanyak 20 data, tanda titik dua sebanyak 16 data, dan tanda hubung sebanyak 7 data.

Kata Kunci: Kesalahan berbahasa, bidang ejaan, deskripsi

ABSTRACT

Spelling errors that are often found today are writing in conjunctions, using capital letters, and using full stops and commas. Basically this error is not due to typography but solely due to a lack of deepening knowledge of Indonesian spelling. This study aims to (1) describe spelling errors in students' essays, (2) describe the relationship between spelling errors and descriptive text teaching materials for class VII SMP. This type of research uses descriptive qualitative. The methods and techniques of data collection used are listening methods with basic tapping techniques and advanced techniques of free involvement-free viewing (SBLC) and recording using data card and data tabulation tools. The method and technique of data analysis is the orthographic equivalent method. The results showed that there were 2 types of spelling errors, namely: (1) errors in the use of letters and the use of punctuation marks. There are 3 categories of errors in the use of letters, namely: capital letters are used as the first letter at the beginning of a sentence for 36 data, capital letters are used as the first letter for the geography name for 1 data, and capital letters are used for geography names which state the origin of the area for 1 data, (2) There are 4 categories of errors in the use of punctuation in student essays, namely: 28 data points, 20 commas, 16 data colons, and 7 dashes.

Keywords: Language errors, spelling field, description

A. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan Sistem lambang arbriter yang dipakai oleh masyarakat yang dipergunakan untuk bekerja sama, berinteraksi serta mengidentifikasi diri.

bahasa juga bisa dipakai untuk berinteraksi, baik dengan diri sendiri maupun dengan orang lain (Aminuddin, 2015).

Bahasa merupakan media yang digunakan berkomunikasi baik tulis maupun

lisan. Penggunaan bahasa yang baik dan benar yaitu harus sesuai dengan EYD.

Kesalahan berbahasa didefinisikan sebagai penggunaan bahasa, baik itu secara tulis maupun secara lisan yang menyimpang dari faktor penentu kaidah bahasa Indonesia dan komunikasi.

Bahasa merupakan suatu bunyi-bunyi abstrak yang mengacu pada adanya lambang-lambang tertentu (Aminuddin, 2015). Bahasa merupakan media yang digunakan untuk berkomunikasi baik secara lisan maupun tulis. Pada dasarnya terdapat tiga penyebab seseorang mengalami kesalahan dalam berbahasa diantaranya meliputi sebagai berikut (a) terpengaruh oleh bahasa ibu, (b) kurang memahami penggunaan bahasa, (c) pengajaran bahasa yang kurang tepat. Kesalahan berbahasa bisa dapat ditemukan dimanapun, bisa dalam karangan deskripsi siswa, iklan slogan, artikel, karya tulis ilmiah, karya sastra dan lain sebagainya.

Afifah (dalam Himawan, dkk., 2020) menyatakan kesalahan berbahasa dapat didefinisikan sebagai penggunaan bahasa baik lisan maupun tulis yang menyimpang dari faktor penentu berkomunikasi dan kaidah bahasa Indonesia. Kesalahan berbahasa bisa dapat kita temukan dimanapun, bisa dalam karangan deskripsi siswa, iklan slogan, artikel, karya tulis ilmiah, karya sastra dan lain sebagainya.

Kesalahan ejaan sering ditemukan hingga saat ini adalah penulisan pada kata hubung, penggunaan huruf kapital, dan penggunaan tanda titik dan koma. Pada dasarnya kesalahan ini bukan karena tipografi namun melainkan semata-mata karena kurangnya memperdalam pengetahuan ejaan Bahasa Indonesia. Ejaan merupakan kaidah yang menggambarkan bunyi bahasa dan sistem penggunaan tanda baca. Ejaan merupakan kaidah yang harus dipatuhi oleh pemakai bahasa demi keteraturan dan keseragaman bentuk, terutama dalam bahasa tulis (Rahayu dan Sudaryanto, 2018). Dalam kamus besar bahasa Indonesia V (KBBI V daring) ejaan merupakan kaidah cara menggambarkan bunyi-bunyi (kata, kalimat, dan sebagainya)

dalam bentuk tulisan (huruf-huruf) serta penggunaan tanda baca.

Kesalahan dalam berbahasa pada tataran ejaan yaitu antara lain sebagai berikut: 1). Penggunaan Huruf diantaranya meliputi: Huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama awal kalimat. (1a) Huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama awal kalimat, contohnya pada kalimat "lokasi Pantai Teluk Penyus terletak di Kelurahan Cilacap, Kecamatan Cilacap". 2). Penggunaan Tanda Baca diantaranya meliputi: Tanda titik. (2a) Tanda titik (.) dipakai pada akhir kalimat pernyataan, contohnya pada kalimat "Informasi awal, Pantai Teluk Penyus adalah salah satu destinasi wisata pantai yang ada di Cilacap, Jawa Tengah". (EYD, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa 2022).

Karangan merupakan sebuah hasil dalam mengungkapkan atau menyampaikan gagasan, ide. Dalam menulis karangan siswa harus memilih kata terlebih dahulu agar kalimat yang dipilih tepat serta menggunakan bentuk kata yang benar, tepat dan menyusun kalimat yang efektif dengan memperhatikan aspek ejaan. Tulisan siswa dapat dijadikan sebagai salah satu tolak ukur keberhasilan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian tersebut memakai penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskripsi kualitatif ini bertujuan untuk menjelaskan sebuah fenomena yang sedalam-dalamnya dengan cara mengumpulkan data untuk menunjukkan pentingnya kedalaman dan detail suatu data yang sedang diteliti. Selain itu penelitian juga bertujuan untuk memaparkan permasalahan yang ada dengan berdasarkan pada data-data yang telah berhasil ditemukan. Definisi tujuan penelitian deskriptif kualitatif, penelitian tersebut juga bertujuan supaya dapat mengetahui kesalahan berbahasa bidang ejaan pada karangan siswa.

Pada penelitian ini, teknik yang digunakan dalam pengumpulan data menggunakan teknik sadap, teknik lanjutan simak bebas libat cakap. Teknik simak bebas

libat cakap merupakan sebuah teknik dengan menyadap data bahasa yang telah dilakukan dengan cara peneliti tidak ikut berpartisipasi ketika menyimak. Artinya, peneliti tidak teribat dalam dialog dalam proses pembicaraan dari orang yang sedang berbicara (menggunakan bahasa). kemudian, teknik selanjutnya yaitu teknik catat. Data bahasa yang telah didapatkan selanjutnya dicatat ke dalam kartu data dan dilanjutkan dengan klasifikasi (Sudaryanto, 2015).

Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan metode padan ortografis. Menurut Sudaryanto (2015) metode padan adalah sebuah alat penentunya berada di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa (*langue*). Metode yang dipakai pada tahap analisis data tersebut adalah metode padan ortografis. Hal ini sudah sesuai dengan yang akan diteliti peneliti yaitu menganalisis kesalahan berbahasa bidang ejaan pada karangan siswa.

Selanjutnya, Sudaryanto (2015) menyatakan bahwa metode padan mempunyai dua teknik yang dibedakan menjadi dua macam yaitu, yang pertama teknik dasar dan yang kedua teknik lanjutan. Teknik dasar dalam analisis data pada penelitian ini memakai teknik pilah unsur penentu (PUP). Adapun ada alatnya ialah daya pilah yang bersifat mental yang dimiliki oleh peneliti. Sesuai dengan jenis penentu yang akan dipilah-pilahkan atau di pisah-pisahkan atau dibagi menjadi berbagai unsur

Teknik lanjut dalam analisis penelitian ini memakai teknik HBS, HBB, dan HBSP. Sudaryanto (2015) menyatakan teknik HBS, HBB, dan HBSP ialah teknik analisis yang dilakukan berupa hubungan banding antara semua unsur penentu yang relevan dengan semua unsur data yang ditentukan. Karena membandingkan berarti mencari sebuah perbedaan dan kesamaan yang ada di antara kedua hal yang sedang dibandingkan maka dapatlah hubungan banding itu dijabarkan menjadi hubungan pemerbedaan dan hubungan penyamaan karena tujuan terakhir ialah mencari sebuah kesamaan pokok diantara keduanya maka kelanjutannya kedua hubungan pemerbedaan dan kesamaan itu diikuti oleh hubungan penyamaan pokok.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini sudah ditemukan bentuk dari kesalahan berbahasa bidang ejaan pada karangan siswa yaitu ada kesalahan dalam penggunaan huruf dan penggunaan tanda baca. Penggunaan huruf diantaranya ada: (1) huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama awal kalimat sebanyak 36 data, (2) huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama nama geografi sebanyak 1 data, (3) huruf kapital digunakan untuk nama geografi yang menyatakan asal daerah sebanyak 1 data. Selanjutnya penggunaan tanda baca diantaranya ada: (1) tanda titik sebanyak 28 data, (2) tanda koma sebanyak 20 data, (3) tanda titik dua sebanyak 16 data, (4) tanda hubung sebanyak 7 data. Adapaun penjabarannya sebagai berikut:

1. Kesalahan berbahasa bidang ejaan pada karangan siswa

1). Kesalahan Penggunaan Huruf

a. Huruf Kapital Digunakan sebagai Huruf Pertama Awal Kalimat

Huruf pertama kata pada awal kalimat dipakai sebagai huruf kapital. Berdasarkan dari hasil penelitian yang penulis sudah temukan yaitu berupa bentuk kesalahan ejaan. Bentuk kesalahan ejaan diantaranya ada pada penulisan huruf kapital awal kalimat terdapat 36 kesalahan diantaranya yang tercantum dibawah ini terdapat 7 kesalahan dari 33 karangan teks deskripsi siswa. Kesalahan ejaan bahasa Indonesia dalam karangan teks deskripsi siswa kelas VII SMP, yaitu pada penggunaan huruf pertama awal kalimat seharusnya menggunakan huruf kapital tetapi tidak dipakai dengan semestinya sehingga menimbulkan terjadinya kesalahan ejaan bahasa Indonesia.

- (1) *di* atas timbunan tanah yang terdapat bagian Timur terdapat
- (2) *di* 2 lokasi yang berbeda.

- (3) *di* dalam ruang dapur terdapat ruangan yang berukuran 2,59x2,45m dan tinggi 2,45m.
- (4) *di* ruangan ini terdapat orang yang melayani siswa untuk membeli buku dan makanan ringan.
- (5) *di* luar koperasi ada beberapa kursi panjang.
- (6) *di* dalamnya ada banyak rukhu dan sarung.
- (7) *di* dalamnya ada banyak rukhu dan sarung.

Berdasarkan data di atas sudah terlihat jelas bahwa penulis tidak memakai huruf kapital pada awal kalimat sehingga terjadinya kesalahan berbahasa. Pada awal kalimat penulis seharusnya menggunakan huruf kapital karena aturan penulisan ini telah distandarisasikan. Apa bila penulis tidak mengikuti aturan dalam penulisan ejaan yang benar atau sesuai dengan EYD maka akan bisa dikatakan sebagai bentuk kesalahan ejaan.

Dari data di atas sudah terlihat bahwa pada awal kalimat penulisan kata “di”, penulis memakai huruf non kapital diawal pada kalimat. Seharusnya penulisan kata “di” pada awal kalimat yang benar, yaitu penulis memakai huruf kapital pada awal kalimat. Jadi cara penulisan yang benar pada kata “di” apabila berada pada awal kalimat, yaitu Di bukan di.

b. Huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama nama geografis

- (8) **smp** N Cilacap berada di jalandr. sutomo no.13. Rawasrengseng Sido negara. Kec. Cilacap tengah. Kabupaten Cilacap. Jawa tengah.

Berdasarkan data di atas terlihat bahwa bentuk kesalahan ejaan tersebut, yaitu penulis tidak memakai huruf pertama nama geografi yang seharusnya digunakan sebagai huruf kapital. Huruf pertama nama geografi digunakan sebagai huruf kapital seharusnya digunakan dalam penulisan yang menyatakan bahwa huruf pertama nama geografi itu menggunakan huruf kapital karena dalam hal

itu aturan penulisan telah distandarisasikan. Jadi, jika penulis tidak mengikuti aturan yang sudah ditentukan maka bisa dikatakan sebagai bentuk dari kesalahan ejaan bahasa Indonesia.

Dari data di atas sudah jelas bahwa huruf pertama nama geografi, penulisan kalimat “smp N Cilacap berada di jalan dr. sutomo no.13. Rawasrengseng Sido negara. Kec. Cilacap tengah. Kabupaten Cilacap. Jawa tengah” penulis masih memakai huruf pertama nama geografi dengan huruf nonkapital. Penulisan yang benar pada kalimat tersebut seharusnya memakai huruf kapital pada huruf pertama nama geografi, Jadi penulisan kalimat “smp N Cilacap berada di jalan dr. sutomo no.13. Rawasrengseng Sido negara. Kec. Cilacap tengah. Kabupaten Cilacap. Jawa tengah” yang benar ketika berada pada huruf kapital pertama nama geografi, yaitu SMP N Cilacap berada di jalan dr. sutomo no.13. Rawasrengseng Sido negara. Kec. Cilacap tengah. Kabupaten Cilacap. Jawa tengah.

c. Huruf kapital digunakan untuk nama geografis yang menyatakan asal daerah

- (9) SMP N Cilacap berada di *jalan dr. sutomo no.13. Rawasrengseng Sido negara. Kec. Cilacap tengah. Kabupaten Cilacap. Jawa tengah.*

Berdasarkan data di atas bentuk dari kesalahan pada ejaan bahasa Indonesia ini, ternyata penulis tidak memakai huruf kapital yang sebagaimana mestinya dilakukan dalam menulis sebuah nama geografi yang menyatakan asal daerah. Untuk nama geografi yang menyatakan asal daerah seharusnya menggunakan huruf kapital, karena dalam aturan penulisan ini telah distandarisasikan. Jadi, jika penulis tidak menaati aturan yang sudah ditentukan maka bisa dikatakan sebagai bentuk dari kesalahan ejaan bahasa Indonesia.

Dari data di atas sudah jelas bahwa huruf nama geografi yang menyatakan asal daerah, penulisan kalimat “SMP N Cilacap berada di jalan dr. sutomo no.13. Rawasrengseng Sido negara. Kec. Cilacap tengah. Kabupaten Cilacap. Jawa tengah” penulis menggunakan nonkapital pada huruf

nama geografi yang menyatakan asal daerah tersebut. Penulisan pada nama geografi yang menyatakan asal daerah, seharusnya menggunakan huruf kapital, Jadi penulisan kalimat yang masih salah adalah “SMP N Cilacap berada di jalan dr. sutomo no.13. Rawasrengseng Sido negara. Kec. Cilacap tengah. Kabupaten Cilacap. Jawa tengah” yang benar ketika berada pada huruf kapital nama geografi yang menyatakan asal daerah, yaitu SMP N Cilacap berada di Jalan Dr. Sutomo No.13. Rawasrengseng Sido Negara. Kec. Cilacap Tengah. Kabupaten Cilacap. Jawa Tengah bukan SMP N Cilacap berada di jalan dr. sutomo no.13. Rawasrengseng Sido negara. Kec. Cilacap tengah. Kabupaten Cilacap. Jawa tengah.

2) Kesalahan Pemakaian Tanda Baca

Salah satu unsur kalimat terpenting dalam suatu kalimat disebut dengan tanda baca. Tanda baca adalah suatu kalimat yang memberikan penggalan maupun arahan terhadap intonasi yang tepat. Tanda baca juga merupakan bagian dari kaidah ejaan. Tanda baca merupakan tanda-tanda yang dipakai dalam bahasa tulis supaya kalimat-kalimat yang kita tulis bisa dapat dipahami dengan cermat. Tanda baca bisa membantu seseorang dalam memahami isi bacaan. Tanda baca juga bisa untuk membantu pembaca dalam memahami makna tulisan yang tepat.

Setelah melakukan penelitian mengenai tentang teks deskripsi siswa kelas VII SMP, ternyata masih banyak terdapat beberapa kesalahan pada penggunaan tanda baca. Kesalahan pada tanda baca yang telah ditemukan oleh peneliti yaitu antara lain: tanda titik, tanda koma, tanda titik dua, dan tanda hubung. Berikut ini kesalahan-kesalahan pada tanda baca yang peneliti telah temukan yaitu pada kesalahan penggunaan tanda titik masih terdapat 28 kesalahan diantaranya yang tercantum di bawah ini terdapat 2 dari 33 karangan siswa.

a. Kesalahan Pemakaian Tanda Titik (.)

(10) Di Sepanjang Pantai terdapat kios kios / warung yang menjual

berbagai barang dan makanan, mulai dari baju, ikan bakar dan aksesoris

Berdasarkan data di atas pada kalimat tersebut terlihat jelas bahwa tidak memakai tanda titik diakhir kalimat yang seharusnya diakhir kalimat memakai tanda titik, karena kalimat di atas merupakan sebuah kalimat pernyataan, sehingga cara penulisan kalimat yang benar dari data di atas seharusnya setelah kata “aksesoris” diakhiri dengan memakai tanda titik (.).

(11) Di karenakan pandemi, sekarang jarang orang ke Pantai Teluk Penyu. Disana sudah tidak ramai lagi seperti sebelum pandemic

Berdasarkan data di atas pada kalimat tersebut terlihat jelas bahwa tidak memakai tanda titik diakhir kalimat yang seharusnya diakhir kalimat memakai tanda titik, karena kalimat di atas merupakan sebuah kalimat pernyataan, sehingga cara penulisan kalimat yang benar dari data di atas seharusnya setelah kata “pandemi” diakhiri dengan memakai tanda titik (.).

(12) Untuk tiba di sini, jalan yang harus anda lalui terbilang mulus mungkin karena lokasinya yang masih berada di dalam kota

Berdasarkan data di atas pada kalimat tersebut terlihat jelas bahwa tidak memakai tanda titik diakhir kalimat yang seharusnya diakhir kalimat memakai tanda titik, karena kalimat di atas merupakan sebuah kalimat pernyataan, sehingga cara penulisan kalimat yang benar dari data di atas seharusnya setelah kata “kota” diakhiri dengan memakai tanda titik (.).

(13) Tiket masuk Benteng Pendem sangat terjangkau sehingga banyak wisatawan

yang ingin berkunjung dan mengabaikan momen disana

Berdasarkan data di atas pada kalimat tersebut terlihat jelas bahwa tidak memakai tanda titik diakhir kalimat yang seharusnya diakhir kalimat memakai tanda titik, karena kalimat di atas merupakan sebuah kalimat pernyataan, sehingga cara penulisan kalimat yang benar dari data di atas seharusnya setelah kata “disana” diakhiri dengan memakai tanda titik (.).

b. Kesalahan Pemakaian Tanda Koma (,)

Setelah melakukan penelitian mengenai tentang teks deskripsi siswa kelas VII SMP, ternyata masih banyak terdapat beberapa kesalahan pada penggunaan tanda baca tersebut. Kesalahan pada bagian tanda baca yang telah ditemukan oleh peneliti yaitu antara lain: tanda titik, tanda koma, tanda titik dua, dan tanda hubung. Berikut ini kesalahan-kesalahan pada bagian tanda baca yang peneliti telah temukan yaitu pada kesalahan penggunaan tanda koma yang terdapat 20 kesalahan diantaranya yang tercantum di bawah ini terdapat 4 dari 33 karangan siswa.

- (14) Di Sepanjang Pantai terdapat kios-kios / warung yang menjual berbagai barang dan makanan, mulai dari baju, ikan bakar dan aksesoris.

Berdasarkan data di atas pada kalimat tersebut terlihat jelas bahwa tidak memakai tanda koma untuk menghubungkan antar kalimat pada awal kalimat atau tidak memakai tanda koma setelah kalimat ikan bakar. Dalam penggunaan tanda koma ini sudah ditentukan bahwa pemakaian pada tanda koma dipakai untuk menghubungkan antar kalimat. Selain itu pada bagian tanda koma juga dipakai diantara unsur-unsur pada pembilangan ataupun perincian bertujuan agar dapat memisahkan kalimat yang telah didahului oleh pemakaian kata melainkan dan seperti.

Dari data di atas tersebut sudah terlihat jelas bahwa penulis tidak menambahkan tanda koma setelah kalimat, sudah terlihat pada penulisan kalimat “Di Sepanjang Pantai terdapat kios-kios / warung yang menjual berbagai barang dan makanan, mulai dari baju, ikan bakar dan aksesoris”. Penulis tidak menambahkan tanda koma yaitu, pada unsur bagian dan setelah ikan bakar, sehingga bisa dikatakan terjadinya kesalahan ejaan bahasa Indonesia. Seharusnya cara penulisan kalimat yang sesuai dengan tanda baca di atas yaitu “Di Sepanjang Pantai terdapat kios-kios / warung yang menjual berbagai barang dan makanan, mulai dari baju, ikan bakar, dan aksesoris” tidak hanya kalimat tersebut melainkan juga pada yang di dalamnya mengandung sebuah kata penghubung contohnya pada kalimat secara umum, jadi, akan tetapi, demikian, sedangkan, dan, untuk itu, oleh karena itu. Ungkapan-ungkapan tersebut pada kalimat di atas juga harus menggunakan tanda koma dibelakang kata atau setelah kata.

- (15) Baturaden memiliki objek wisata menarik seperti laman bitanin, taman kaloka widya mandala, curug gede, wahana wisata dan wisata kebudayaan.

Berdasarkan data di atas pada kalimat tersebut terlihat jelas bahwa tidak memakai tanda koma untuk menghubungkan antar kalimat pada awal kalimat atau tidak memakai tanda koma setelah kalimat wahana wisata. Dalam penggunaan tanda koma ini sudah ditentukan bahwa pemakaian pada tanda koma dipakai untuk menghubungkan antar kalimat. Selain itu pada bagian tanda koma juga dipakai diantara unsur-unsur pada pembilangan ataupun perincian bertujuan agar dapat memisahkan kalimat yang telah didahului oleh pemakaian kata melainkan dan seperti.

Dari data di atas tersebut sudah terlihat jelas bahwa penulis tidak menambahkan tanda koma setelah kalimat, sudah terlihat pada penulisan kalimat “Baturaden memiliki objek wisata menarik seperti laman bitanin, taman kaloka widya

mandala, curug gede, wana wisata dan wisata kebudayaan”. Penulis tidak menambahkan tanda koma yaitu, pada unsur bagian dan setelah wahana wisata, sehingga bisa dikatakan terjadinya kesalahan ejaan bahasa Indonesia. Seharusnya cara penulisan kalimat yang sesuai dengan tanda baca di atas yaitu “Baturaden memiliki objek wisata menarik seperti laman bitanin, taman kaloka widya mandala, curug gede, wana wisata, dan wisata kebudayaan” tidak hanya kalimat tersebut melainkan juga pada yang di dalamnya mengandung sebuah kata penghubung contohnya pada kalimat secara umum, jadi, akan tetapi, demikian, sedangkan, dan, untuk itu, oleh karena itu. Ungkapan-ungkapan tersebut pada kalimat di atas juga harus menggunakan tanda koma dibelakang kata atau setelah kata.

c. Kesalahan Pemakaian Tanda Titik Dua (:)

Setelah melakukan penelitian mengenai tentang teks deskripsi siswa kelas VII SMP, ternyata masih banyak terdapat beberapa kesalahan pada bagian penggunaan tanda baca. Kesalahan pada bagian tanda baca telah ditemukan oleh peneliti yaitu antara lain: tanda titik, tanda koma, tanda titik dua, dan tanda hubung. Berikut ini kesalahan-kesalahan pada bagian tanda baca yang peneliti temukan yaitu kesalahan penggunaan pada bagian tanda titik dua masih terdapat 16 kesalahan diantaranya yang tercantum di bawah ini terdapat 2 dari 33 karangan siswa.

- (16) Benteng Pendem terdiri dari beberapa ruang yang sampai saat ini masih kokoh berdiri contohnya barak, benteng pertahanan, benteng pengintai, ruang rapat, klinik pengobatan, gudang senjata, gudang mesiu, ruang penjara, dapur, ruang perwira, dan ruang peluru.

Dari data diatas, penulis tidak memakai tanda titik dua padahal penggunaan bagian tanda titik dua seharusnya dipakai pada akhir

pernyataan lengkap dengan diikuti penjelasan ataupun perincian. Dari hasil data di atas menyatakan bahwa penulis telah menemukan kesalahan pada bagian penggunaan tanda titik dua. Kesalahan pada bagian penggunaan tanda titik dua yaitu pada kalimat “Benteng Pendem terdiri dari beberapa ruang yang sampai saat ini masih kokoh berdiri contohnya barak, benteng pertahanan, benteng pengintai, ruang rapat, klinik pengobatan, gudang senjata, gudang mesiu, ruang penjara, dapur, ruang perwira, dan ruang peluru”. Penulisan yang benar pada teks deskripsi siswa seharusnya adalah “Benteng Pendem terdiri dari beberapa ruang yang sampai saat ini masih kokoh berdiri contohnya: barak, benteng pertahanan, benteng pengintai, ruang rapat, klinik pengobatan, gudang senjata, gudang mesiu, ruang penjara, dapur, ruang perwira, dan ruang peluru”.

- (17) Baturaden sendiri memiliki banyak objek wisata yang menarik dikunjungi seperti Taman Bitanin yang memiliki beragam tanaman dan bunga langka, diantaranya bunga Havana, daun dewa, antarium lipstick, palem paris, dan wodoro laut yang tak hanya dipamerkan, juga dijual sebagai souvenir.

Dari data diatas, penulis tidak memakai tanda titik dua padahal penggunaan bagian tanda titik dua seharusnya dipakai pada akhir pernyataan lengkap dengan diikuti penjelasan ataupun perincian. Dari hasil data di atas menyatakan bahwa penulis telah menemukan kesalahan pada bagian penggunaan tanda titik dua. Kesalahan pada bagian penggunaan tanda titik dua yaitu pada kalimat “Baturaden sendiri memiliki banyak objek wisata yang menarik dikunjungi seperti Taman Bitanin yang memiliki beragam tanaman dan bunga langka, diantaranya bunga Havana, daun dewa, antarium lipstick, palem paris, dan wodoro laut yang tak hanya dipamerkan, juga dijual sebagai souvenir”. Penulisan yang benar pada teks deskripsi siswa seharusnya adalah “Baturaden sendiri memiliki banyak objek wisata yang menarik dikunjungi seperti: Taman Bitanin yang memiliki beragam tanaman dan bunga langka, diantaranya

bunga Havana, daun dewa, antarium lipstick, palem paris, dan wodoro laut yang tak hanya dipamerkan, juga dijual sebagai souvenir”.

d. Kesalahan Pemakaian Tanda Hubung (-)

Setelah melakukan penelitian mengenai tentang teks deskripsi siswa kelas VII SMP, ternyata masih terdapat beberapa kesalahan pada bagian penggunaan tanda baca tersebut. Kesalahan pada bagian penggunaan tanda baca yang telah ditemukan oleh peneliti yaitu antara lain: tanda titik, tanda koma, tanda titik dua, dan tanda hubung. Berikut ini kesalahan-kesalahan pada bagian penggunaan tanda baca yang peneliti telah temukan yaitu pada kesalahan pada bagian penggunaan tanda hubung masih terdapat 7 kesalahan diantaranya yang tercantum di bawah ini terdapat 3 dari 33 karangan siswa.

- (18) Di sepanjang pantai terdapat **kios kios** /warung yang menjual berbagai barang dan makanan, mulai dari baju, ikan bakar dan aksesoris.

Dari data di atas seharusnya cara penulisan kalimat kios kios itu menggunakan tanda baca pada tanda hubung (-) dikarenakan pada bagian tanda hubung itu berguna untuk menyambungkan awalan dengan bagian kata dibelakangnya ataupun di akhiran dengan bagian kata di depannya pada pergantian baris dan menyambungkan unsur-unsur pada bagian kata ulang. Selain itu tanda hubung (-) juga digunakan untuk menyambungkan sebuah kata atau kalimat yang telah terpisah oleh pergantian baris, sehingga penulisan kalimat yang benar yaitu “Di sepanjang pantai terdapat kios-kios/warung yang menjual berbagai barang dan makanan, mulai dari baju, ikan bakar dan aksesoris”.

- (19) Tempat bermain untuk **anak anak** dan tempat rekreasi air pun disediakan.

Dari data di atas seharusnya cara penulisan kalimat anak anak itu menggunakan tanda baca pada bagian tanda hubung (-)

dikarenakan pada bagian tanda hubung itu berfungsi untuk menyambungkan atau menghubungkan dua kata, memisahkan dua kata, menyambungkan unsur-unsur pada bagian kata ulang, serta untuk menyambungkan kata pada saat pergantian baris. Selain itu pada bagian tanda hubung (-) juga digunakan untuk menyambungkan sebuah kata atau kalimat yang terpisah oleh adanya pergantian baris, sehingga cara penulisan kalimat di atas yang benar yaitu “Tempat bermain untuk anak-anak dan tempat rekreasi air pun disediakan”.

- (20) Terdapat keunikan sendiri terkait asal usul Pantai Teluk Penyu Cilacap Jateng khususnya tentang asal nama pantai ini muncul dahulu, masyarakat percaya bahwa pantai ini merupakan rumah yang nyaman bagi para penyu.

Dari data di atas seharusnya cara penulisan kalimat asal usul itu menggunakan tanda baca pada bagian tanda hubung (-) dikarenakan pada bagian tanda hubung itu berfungsi untuk menyambungkan atau menghubungkan dua kata, memisahkan dua kata, menyambungkan unsur-unsur pada bagian kata ulang, serta untuk menyambungkan kata pada saat pergantian baris. Selain itu pada bagian tanda hubung (-) juga digunakan untuk menyambungkan sebuah kata atau kalimat yang terpisah oleh adanya pergantian baris, sehingga cara penulisan kalimat di atas yang benar yaitu “Terdapat keunikan sendiri terkait asal-usul Pantai Teluk Penyu Cilacap Jateng khususnya tentang asal nama pantai ini muncul dahulu, masyarakat percaya bahwa pantai ini merupakan rumah yang nyaman bagi para penyu”.

2. Keterkaitan Kesalahan Berbahasa Bidang Ejaan dengan Bahan Ajar Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP

Kesalahan Berbahasa Bidang Ejaan pada Karangan Siswa" digunakan sebagai bahan ajar Indonesia pembelajaran teks deskripsi, struktur teks deskripsi, aspek kebahasaan teks deskripsi, dan langkah-langkah dalam menulis teks deskripsi. Selain materi ajar, modul ini dilengkapi dengan

latihan soal dan lembar kerja siswa untuk mengukur pemahaman siswa. Diharapkan dengan adanya modul ini dapat meningkatkan kualitas belajar siswa dan tercapainya tujuan pembelajaran yang maksimal.

A. Petunjuk Penggunaan Modul

1. Bagi Guru

- a. Sebelum menggunakan modul ini, hendaknya Bapak/Ibu guru memahami terlebih dahulu pokok pembahasan yang akan disampaikan.
- b. Terangkan terlebih dahulu tujuan dari setiap pokok bahasan yang akan disampaikan, sehingga siswa memahami tujuan dari pembelajaran.
- c. Sampaikan materi pokok secara jelas dan mudah dipahami, alokasi waktu setiap pokok bahasan disesuaikan dengan kebutuhan siswa.
- d. Berikan evaluasi setiap selesai pembelajaran.

2. Bagi Siswa

- a. Bacalah terlebih dahulu tujuan dari setiap materi yang terdapat dalam modul ini.
- b. Bacalah materi pembelajaran yang terdapat dalam modul ini dengan baik.
- c. Kerjakan lembar evaluasi untuk mengetahui seberapa besar pemahaman anda di setiap materi yang telah dipaparkan dalam modul.
- d. Tanyakan pada guru apabila kurang memahami materi yang disajikan dalam modul.

B. Pemetaan Kompetensi Dasar

a. Kompetensi Inti

KI-3: Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

KI-4: Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis,

membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

b. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi Dasar

Kompetensi Dasar

- 3.2 Menelaah struktur dan unsur kebahasaan dari teks deskripsi tentang objek (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, dan atau suasana pentas seni daerah) yang didengar dan dibaca.

Indikator Pencapaian Kompetensi

- 1.2.1 Merinci bagian-bagian struktur teks deskripsi
- 1.2.2 Menentukan bagian judul, identifikasi, deskripsi dan kesimpulan pada teks deskripsi yang disajikan.
- 1.2.3 Menelaah bagian struktur yang sesuai untuk melengkapi teks deskripsi yang dirumpangkan
- 1.2.4 Menentukan dan memperbaiki kesalahan penggunaan tanda baca/ejaan.

Kompetensi Dasar

- 4.2 Menyajikan data, gagasan, kesan dalam bentuk teks deskripsi tentang objek (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, dan atau suasana pentas seni daerah) secara tulis dengan memperhatikan struktur dan aspek kebahasaan baik secara lisan dan tulis.

Indikator Pencapaian Kompetensi

- 1.2.1 Merencanakan penulisan teks deskripsi.
- 1.2.2 Menulis teks deskripsi dengan memperhatikan pilihan kata, kelengkapan struktur, dan kaidah penggunaan kata kalimat/ tanda baca/ejaan.

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari modul ini, diharapkan siswa dapat:

1. Meningkatkan motivasi belajar siswa.
2. Mengembangkan kemampuan siswa dalam berinteraksi langsung dengan lingkungannya dan sumber belajar lainnya.
3. Memudahkan siswa belajar secara mandiri sesuai kemampuan diri yang dimiliki.
4. Memungkinkan siswa mengukur atau melakukan evaluasi dan pemahamannya secara mandiri.

Penggunaan huruf dan penggunaan tanda baca pada kesalahan berbahasa bidang ejaan pada karangan siswa dapat dikaitkan dengan teks deskripsi siswa dalam menulis suatu karangan. Hal ini sesuai dengan kompetensi dan indikator pencapaian yang telah tertera di atas.

D. KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini berjudul “Kesalahan Berbahasa Bidang Ejaan pada Karangan Siswa dan Kaitannya dengan Bahan Ajar Teks Deskripsi Kelas VII SMP” yang sudah dilaksanakan, berikut ini kesimpulan yang didapatkan yaitu antara lain:

1. Bentuk kesalahan ejaan yang telah ditemukan terdapat dua, yaitu kesalahan penggunaan huruf dan kesalahan penggunaan tanda baca. Kesalahan pada penggunaan huruf pada karangan teks deskripsi siswa terdapat tiga jenis yakni, huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama awal kalimat sebanyak 36 data, huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama nama geografi sebanyak 1 data, dan yang terakhir huruf kapital digunakan untuk nama geografi yang menyatakan asal daerah sebanyak 1 data. Sedangkan kesalahan penggunaan tanda baca dalam karangan teks deskripsi siswa terdapat empat jenis yakni, tanda titik sebanyak 28 data, tanda koma sebanyak 20 data, tanda titik dua sebanyak 16

data, dan yang terakhir tanda hubung sebanyak 7 data.

2. Keterkaitan hasil penelitian kesalahan berbahasa bidang ejaan pada karangan siswa dan kaitannya dengan bahan ajar teks deskripsi kelas VII SMP yaitu: Penggunaan huruf dan penggunaan tanda baca pada kesalahan berbahasa bidang ejaan pada karangan siswa dapat dikaitkan dengan bahan ajar teks deskripsi kelas VII SMP dalam menentukan dan memperbaiki kesalahan penggunaan tanda baca, menulis teks deskripsi dengan memperhatikan pilihan kata, kelengkapan struktur, kaidah penggunaan kata kalimat atau tanda baca atau ejaan

DAFTAR PUSTAKA

- Setyawati (2013). *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia: Teori dan Praktik*. Sukakarta: Yuma Pustaka
- Sudaryanto. (2015). *Metode Dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Affiana, N. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Tataran Ejaan Dalam Karangan Siswa. *Jurnal Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*. Vol. 1, 68-78, Juli, ISSN: 2621-8097. Universitas PGRI Madiun.
- Harzoni. (2021). Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia Dalam Teks Deskripsi Siswa Kelas VII A SMP Negeri 05 Kota Bengkulu. *Skripsi*. Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri.
- Pramono, S.D. (2021). Analisis Kesalahan Ejaan Pada Karangan Siswa SD Kanisius Kelas 5. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Alfin, J. (2018). *Analisis kesalahan berbahasa Indonesia*. Surabaya